

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI BUKU MONITORING TAHFIDZ SISWA KELAS 1 TAKHASUS SD LUQMAN AL-HAKIM

Febby Dwi Kusuma Putri, Bilqis Al-Khansa Anwar

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

febbydwi@stail.ac.id

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, SD Luqman Al-Hakim Surabaya telah mengimplementasikan buku monitoring tahfidz. Buku ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam proses menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan buku monitoring tahfidz serta mengidentifikasi solusi atas kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui buku tersebut. Dengan harapan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah koordinator tahfidz kelas takhasus, guru tahfidz kelas 1 takhasus, serta orangtua. Data dianalisis dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan penelitian penulis memperoleh hasil yaitu untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui buku monitoring melibatkan pembacaan ayat baru oleh guru diikuti dengan pengulangan oleh siswa dengan solusi adanya program maghrib mengaji sebagai pengingat melalui grup aplikasi *whatsapp*. Kemudian untuk kendala penghambat dari penggunaan buku monitoring guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an seperti kurangnya kontrol orang tua dan juga kurang aktifnya siswa dalam penerapan buku monitoring dapat diberikan solusi yaitu seminar dengan orang tua untuk memperkuat pemahaman tentang pembelajaran tahfidz dan yang terakhir guru menjelaskan pentingnya pengulangan menghafal, pengecekan rutin untuk membentuk disiplin. Dari hasil penelitian tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui buku monitoring berhasil dan meminimalisir kekurangan atau kendala yang ada.

Kata kunci: *Kualitas hafalan, buku monitoring tahfidz, kendala solusi.*

Abstract

In an effort to improve the quality of Quran memorization, Luqman Al-Hakim Elementary School in Surabaya has implemented a tahfidz monitoring book. This book is designed to facilitate students' memorization. This study aims to determine how the tahfidz monitoring book is implemented and to identify solutions to obstacles faced in improving students' memorization through the book. It is hoped that it will serve as a useful reference for teachers and schools in improving the quality of Quran memorization. The study was conducted using a qualitative, descriptive, phenomenological approach. Data collection used interviews, observation, and documentation methods. The research subjects were the tahfidz coordinator of the Takhasus class, the tahfidz teacher of grade 1 Takhasus, and parents. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions through data verification. To ensure the accuracy of the data obtained, the researcher conducted a data validity test using triangulation

techniques. Based on the research, the author obtained results that improve the quality of Quran memorization through a monitoring book involving the teacher's recitation of new verses followed by repetition by students. The solution is the use of a Maghrib Quran program as a reminder via a WhatsApp group. Furthermore, obstacles hindering the use of the monitoring book to improve Quran memorization, such as a lack of parental control and students' inactivity, can be addressed through seminars with parents to strengthen understanding of the tabfidz learning process. Finally, teachers explain the importance of repetition and regular check-ups to foster discipline. From the above research results, the author can conclude that the efforts made to improve Quran memorization through the monitoring book were successful and minimized existing shortcomings or obstacles.

Keywords: *Memorization quality, tabfidz monitoring book, obstacles and solutions.*

A. Pendahuluan

Melalui pendidikan pembentukan karakter dan moralitas seseorang dapat di bentuk. Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pendidikan di Indonesia utamanya sekolah dasar menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Aspek yang tidak dapat diabaikan adalah pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pembelajarannya seharusnya Al Qur'an menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan disetiap sekolah termasuk sekolah dasar. Hal ini karena pembelajaran Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dan nilai positif yang dapat membentuk karakter dan moralitas anak-anak sejak usia dini.

Pendidikan harus menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia.karena suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa yang mempunyai karakter yang buruk. Kesemuaan itu bergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter antar bangsa tersebut. Melalui pendidikan Al-Qur'an, peserta didik akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya karakter baik atau akhlak mulia sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tabfidz*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik dimanapun dia berada.¹Pendidikan Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.,

¹ Rosniati Hakim "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.5, No. 2, 2014.

cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas dengan cara menghafalkannya dan selalu ingat saat mengucapkannya dengan tanpa melihat mushaf dan memastikan tajwidnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam ilmu tajwid. Dengan tujuan semata-mata hanyalah mengharap ridha Allah SWT.² Menghafal Al-Qur'an dapat membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif dan memori anak-anak. Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan latihan yang intensif dan berulang, yang dapat meningkatkan konsentrasi, fokus, dan daya ingat anak-anak. Mereka harus mengulang-ulang dan melatih diri mereka sendiri untuk mengingat setiap kata dan bunyi dalam Al-Qur'an. Hal ini membutuhkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat yang tinggi, karena mereka harus fokus pada satu hal yang sama dalam waktu yang lama. Sehingga anak-anak akan terbiasa untuk fokus dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya.

Masalah yang sering muncul adalah kualitas hafalan Al-Qur'an yang kurang optimal. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah. Mereka seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi proses hafalan, seperti rasa malas, ketidakmampuan dalam mengatur waktu dengan baik, serta kurangnya motivasi. Selain itu, sifat anak-anak yang cenderung mudah terganggu dan lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat menghambat konsentrasi mereka. Maka dibutuhkan dorongan yang kuat dalam diri mereka dengan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani prosesnya.³ Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukannya metode-metode khusus yang dapat membantu seseorang dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *talqin*, *tikrar*, *sima'an*, *kitabab*, dan *wahdah*.⁴ Dalam menghafalkan Al-Qur'an, dibutuhkan bimbingan seorang guru yang kompeten dan

² Muhammad dan Nurul. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Usia Dini", *Jurnal Tarbiyah* Vol. 2, 2017.

³ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insan 2008), hlm 1.

⁴ Yunus dan Ira. "Hafidz Al-Qur'an perspektif Qs. Al-Hijr ", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadits dan teologi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2022.

berpengalaman dalam bidang tersebut. Selain itu, peran orangtua juga tidak kalah penting dalam mendukung proses belajar menghafal Al-Qur'an.⁵ Adanya dukungan dan bimbingan yang tepat, seseorang dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik. Maka dari itu, kerjasama antara guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar. Buku monitoring dapat menjadi alat yang menghubungkan guru dan orangtua dalam mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an anak di sekolah dasar.

Metode monitoring merupakan suatu cara untuk mengontrol dan mengevaluasi proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya monitoring, diharapkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SD dapat meningkat secara signifikan. Salah satu manfaat dari metode monitoring adalah dapat membantu guru dalam memantau perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa secara teratur. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa Lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar hafalan Al-Qur'an karena mereka tahu bahwa proses hafalan mereka akan terus dipantau dan dievaluasi.

Dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, SD Luqman Al-Hakim Surabaya menggunakan buku monitoring untuk memantau perkembangan tahfidz bagi seluruh siswa. Sekolah ini memiliki program Tahfidzul Quran yang diunggulkan, khususnya di kelas takhasus. Siswa diberikan waktu khusus untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dan mengikuti program tahsin yang lebih mendalam, di mana mereka dibimbing oleh guru-guru yang kompeten dalam bidang ini, sehingga pendidikan tahfidz menjadi bagian penting dari pendidikan Islam di sekolah. Peneliti memilih Kelas 1 sebagai fokus penelitian mengenai penggunaan buku monitoring dalam menghafal Al-Qur'an. Pada usia ini, siswa berada dalam tahap awal mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena pada tahap ini anak harus selalu dipantau untuk menimbulkan kedisiplinan dalam proses hafalan mereka. Selain itu, pemantauan yang berkelanjutan dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa, sehingga mereka tetap fokus dan bersemangat dalam proses menghafal.

⁵Rafqi dan sunimaryanti. "Strategi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya". *Journal of Education*, Vol. 6, No. 1, 2023.

Dengan dukungan yang konsisten dari guru dan orang tua, siswa akan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul dan meraih tujuan hafalan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Luqman Al-Hakim Surabaya dengan judul “Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an melalui Buku Monitoring Tahfidz pada Siswa Kelas 1 Takhasus di SD Luqman Al-Hakim Surabaya”

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.⁶ Pendekatan ini menekankan pada interpretasi makna subjektif yang diberikan individu terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara detail pengalaman subjektif siswa, persepsi mereka terhadap penggunaan buku monitoring, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini memilih metode kualitatif karena beberapa alasan. Pertama, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih mudah menangani situasi yang kompleks. Kedua, metode ini memungkinkan hubungan langsung antara peneliti dan responden. Ketiga, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih sensitif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi nilai-nilai yang dihadapi. Dengan demikian, metode kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian ini.⁷

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, orang tua dan siswa SD Luqman Al Hakim Surabaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang sering disebut dengan

⁶ Abdul Fatah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creative ,2022), hlm 57

⁷ Lexi J. moleong, *Metode penelitian kualitatif* ,(Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

metode analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁸

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, kredibilitas, dan objektivitas. Dalam konteks penelitian ini, pemeriksaan kredibilitas data dilakukan untuk menilai keabsahan data, dan metode yang digunakan untuk ini adalah triangulasi. Triangulasi data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas data yang terkumpul selama penelitian dengan menggabungkan beberapa sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda.⁹

C..Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di SD Luqman Al Hakinm melalui metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi pada informan yaitu guru tahfidz, orang tua dan juga siswi kelas 1 SD Luqman Al Hakim. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Buku Monitoring

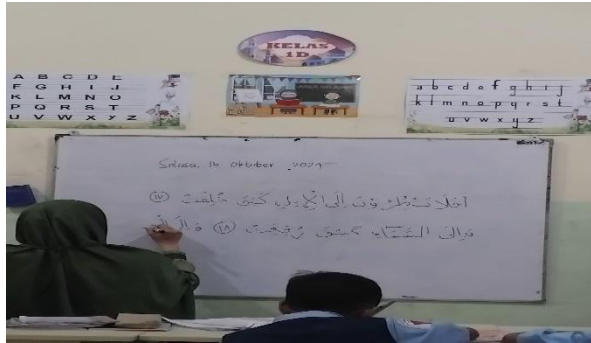
Dengan adanya buku monitoring ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Tujuan utama dari penggunaan buku monitoring ini untuk mempermudah anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mengimplementasikan metode *talqin* dan *tigrar*, yang menekankan pentingnya pengulangan dalam proses hafalan. buku monitoring ini berfungsi sebagai alat bantu yang memberikan kemudahan visual bagi siswa, dimana tulisan yang besar dan tampilan yang lebih sedikit dibandingkan dengan Al-Qur'an, membuat siswa merasa lebih nyaman saat membaca. Hal ini membantu siswa yang mungkin merasa tertekan ketika banyak melihat tulisan dalam Al-Qur'an.

⁸ Umreti Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori KOnsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah tinggi Theologia JAffray, 2020), hal 88.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 178.

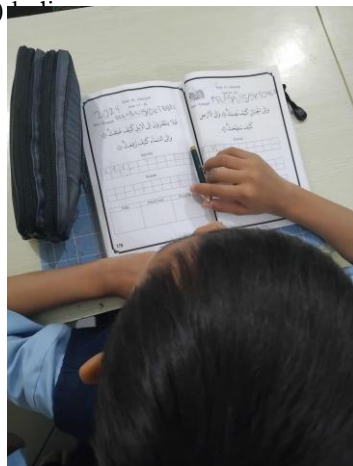
Ada beberapa tahapan/ langkah-langkah penerapan buku monitoring di kelas 1 dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

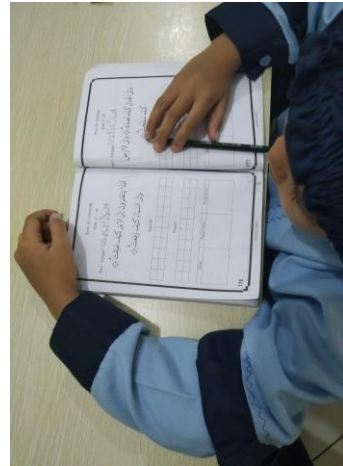
- a. Guru membuka pelajaran dengan murojaah terlebih dahulu, selama 15 menit, dari surat An-Nas sampai surat yang baru.
- b. Guru menuliskan ayat surat yang akan dihafal sebanyak 3 baris Al-Qur'an, yang setara dengan 2 hafalan buku monitoring tahfidz. Kemudian Siswa memperhatikan buku monitoringnya dan mencatat tanggal hafalan. Selain menuliskan ayat-ayat, guru juga menunjukkan ayat-ayat yang memiliki kemiripan agar siswa tidak tertukar dalam menghafal. Di setiap ayat, guru memberikan penjelasan mengenai hukum tajwid ataupun makhorijul hurufnya, misalkan ini huruf tebal dan tipis.



Gambar 1 : Guru menuliskan ayat Al-Qur'an

- c. Guru membacakan ayat baru sebanyak 10 kali, diikuti oleh siswa yang juga mengikuti sebanyak 10 kali. Setiap kali dibacakan, siswa harus mencentang di kolom yang ada di buku monitoring. Setelah itu, siswa mengulang ayat tersebut secara mandiri sebanyak 10 kali dan juga mencentangnya. Dengan demikian, siswa mengulang bacaan sebanyak 20 kali.





Gambar 2: Siswa mencentang di buku monitoring

- d. Jika siswa sudah benar-benar hafal, maka mereka menyetorkan hafalannya kepada guru. Saat setoran, siswa tidak hanya sekedar hafal tetapi juga harus memperhatikan tajwid. Guru akan menyimak dan memperbaiki bacaan siswa. Setelah itu, guru memberikan nilai pada kolom yang sudah di tersedia.
- e. Jika siswa kurang lancar dalam menyetorkan hafalannya dan tajwidnya kurang tepat, maka siswa wajib mengulang hingga benar di kemudian hari.
- f. Setelah siswa menyetorkan hafalannya kepada guru, guru meminta siswa untuk melakukan murojaah bersama teman-temannya. Untuk saling membantu menguatkan ingatan masing-masing, sekaligus memperbaiki bacaan dan tajwid satu sama lain.
- g. Siswa juga harus mengulang kembali hafalan di rumah bersama orangtua dengan cara yang sama yaitu mencentang sebanyak 20 kali dan dilengkapi dengan paraf orangtua. Hal ini untuk memastikan bahwa kualitas hafalan siswa tetap terjaga dan siswa mendapatkan dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran mereka.



Gambar 3 Siswa murojaah bersama

Dari penjabaran tahapan atau langkah buku monitoring bisa disimpulkan peneliti merasa sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan-hafalan AL-Quran siswa dan memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari hasil observasi, dimana siswa berhasil menyetorkan hafalan dengan baik sesuai dengan tajwid dan lancar. Buku ini dirancang dengan desain visual yang menarik, tidak hanya memudahkan siswa dalam proses menghafal tetapi juga mendukung pentingnya pengulangan dalam hafalan. Selain itu pengawasan dan bimbingan dari guru dan dukungan orang tua berperan penting dalam menjaga konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kendala dan Solusi dari Penggunaan Buku Monitoring

a. Kendala

Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat penggunaan buku monitoring ini diantaranya :

- 1) Kurangnya kontrol orang tua di rumah
- 2) Permintaan orang tua untuk percepatan hafalan
- 3) Siswa kurang aktif dalam penerapan buku monitoring

Untuk menjawab dari pada kendala yang terjadi dalam penerapan buku monitoring hafalan maka peneliti memberikan solusi sehingga proses upaya meningkatkan hafalan menggunakan buku monitoring dapat berjalan dengan efektif.

b. Solusi

1) Program maghrib mengaji

Untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak dirumah, komunikasi antara guru dengan orangtua menjadi sangat penting. Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua. Ada beberapa bentuk sekolah berkomunikasi dengan orang tua dirumah, diantaranya adalah laporan berkala, e-mail, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung, hal ini diungkapkan oleh Carlisle dalam Halgunseth et al.¹⁰

Harapannya dengan adanya program ini, komunikasi antara guru dan orangtua dapat terjalin dengan baik, sehingga aktivitas siswa di rumah dapat terlaksana dengan maksimal. Selain adanya program ini, guru maupun orang tua juga dapat berkomunikasi secara langsung pada saat penerimaan raport.

2) Seminar

Dengan menyelenggarakan seminar tentang penerapan buku monitoring, sekolah dapat membantu orang tua memahami lebih dalam mengenai proses pembelajaran tahfidz yang berkualitas. Ini akan mendorong mereka untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka dan mengurangi tekanan untuk mempercepat hafalan. Dengan cara ini, diharapkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih harmonis dan efektif.

3) Peran Guru

Berfokus pada bagaimana interaksi antara stimulus dan respon dapat menghasilkan perubahan perilaku siswa. Menurut Skinner pembiasaan dan penguatan menjadi landasan utama dalam pembelajaran. Pemberian hukuman dan hadiah juga diperlukan dalam rangka menciptakan disiplin kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat

¹⁰Saesti Winahyu Prabhawani, Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 2, 19 Mei 2016.

dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Maka dari itu, solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam penerapan buku monitoring:

a) Guru memberikan penjelasan yang baik mengenai pentingnya pengulangan dalam menghafal, dapat membantu siswa memahami nilai dari proses mencentang di buku monitoring.

b) Guru melakukan pengecekan buku monitoring secara rutin untuk membentuk disiplin siswa, sehingga siswa merasa dipantau dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

c) Guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang tidak mau mencentang buku monitoring dengan menempatkan siswa tersebut di dekat guru. Ini sebagai hukuman positif bagi siswa dan guru dapat lebih mudah mengontrol dan membimbing siswa.

d) Guru dapat memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

C. Simpulan

Berdasarkan temuan dan paparan dari peneliti serta pembahasan bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui buku monitoring dapat dilakukan dengan cara: 1) Guru membacakan ayat baru sebanyak 10 kali, 2) Siswa mengikuti dan mengulangi bacaan ayat sebanyak 10 kali, 3) Siswa mencentang di buku monitoring setiap kali ayat dibacakan, 4) Siswa mengulang kembali ayat tersebut secara mandiri sebanyak 10 kali, 5) Siswa menyetorkan hafalan ayat kepada guru jika sudah merasa siap, 6) Guru menyimak bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan jika ada, 7) Guru memberikan penilaian atas hafalan dan bacaan siswa, 8) Siswa mengulang kembali di rumah sebanyak 20 kali dan mencentang setiap kali selesai, 9) siswa meminta paraf orang tua setelah menyelesaikan kegiatan hafalan.
2. Kendala yang dapat menghambat dari penggunaan buku monitoring yaitu: 1) Kurangnya kontrol orang tua di rumah, 2) Permintaan orang tua untuk percepatan hafalan, 3) Siswa kurang aktif dalam penerapan buku monitoring.

¹¹ Hamruni, dkk, *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, (Yogyakarta: : Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), hlm 71.

Adapun solusi atas kendala dari penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu: 1) Adanya program magrib mengaji sebagai pengingat melalui grup WA, 2) Mengadakan seminar dengan orang tua untuk memperkuat pemahaman tentang pembelajaran tahfidz, 3) guru perlu menjelaskan pentingnya pengulangan dalam menghafal, melakukan pengecekan rutin buku monitoring untuk membentuk disiplin, memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kurang aktif dengan menempatkan mereka dekat guru, dan memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan partisipasi baik dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fatah, Abdul.2022.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: CV Harfa Creative
- Hakim, Rosniati.2014.Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.5 No. 2
- Hamruni, dkk.2021.*Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*.Yogyakarta: : Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Hengki,Umreti.2020. *Analisis Data Kualitatif Teori KOnsep Dalam Penelitian Pendidikan*.Makassar: Sekolah tinggi Theologia JAffray
- Moleong Lexi J.2005. *Metode penelitian kualitatif*.Bandung: Rosdakarya
- Muhammad dan Nurul. 2017.Strategi Menghafal Al-Qur'an Usia Dini.*Jurnal Tarbiyah* Vol. 2
- Rafqi dan sunimaryanti.2023.Strategi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Journal of Education*, Vol. 6, No. 1
- Sa'dullah.2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.Jakarta: Gema Insan
- Saesti Winahyu Prabhawani.2016.Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 2
- Yunus dan Ira.2022.Hafidz Al-Qur'an perspektif Qs. Al-Hijr.*Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadits dan teologi*, Vol. 2, No. 1

